

## **PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN INDUSTRI PERHOTELAN KELAS X SMKN 4 YOGYAKARTA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)***

**Agus Tita Wijayanti**  
Guru SMKN 4 Yogyakarta

### **Abstrak**

Kondisi awal dalam pembelajaran Industri Perhotelan, motivasi siswa rendah. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan lebih dari 25 siswa yang ramai sendiri, sibuk dengan dengan aktivitas main bolpoint, melamun sendiri, dan kurangnya antusias atau motivasi siswa di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sangat kurang. Untuk itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *contextual teaching learning*. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta. Waktu penelitiannya selama 6 bulan, dimulai dari Januari sampai dengan Juni 2016. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan *contextual teaching learning*, 3) pengamatan/observasi dengan mengumpulkan data hasil motivasi belajar siswa dan angket, dan 4) evaluasi hasil tindakan dilanjutkan dengan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Usaha Perjalanan Wisata 1 SMK Negeri 4 Yogyakarta pada Siklus I mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil angket yang diberikan ke siswa 76,38 dengan konversi baik. Hasil motivasi belajar siswa kelas X Usaha Perjalanan Wisata 1 SMK Negeri 4 Yogyakarta pada Siklus II juga mengalami peningkatan. Hasil Siklus II yakni 77,22 dengan konversi baik. Hal ini menandakan bahwa ada peningkatan motivasi dari antara siklus I dan siklus 2 sekitar 0,84.

**Kata Kunci:** *peningkatan motivasi belajar, model pembelajaran CTL, siswa SMK*

### **Pendahuluan**

Kesuksesan proses pembelajaran sebagai proses belajar di suatu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimaksud diantaranya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan sarana serta prasarana. Akan tetapi, dari faktor-faktor itu, guru dan siswa adalah faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Pada prinsipnya, kegiatan belajar

mengajar adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan merupakan proses komunikasi. Proses transformasi berbagai pengetahuan tersebut harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar-menukar informasi atau pesan, baik oleh guru maupun peserta didik.

SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki beberapa bidang studi keahlian. Salah satunya adalah pariwisata yang terbagi menjadi dua paket keahlian, yakni Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata. Di dalam struktur kurikulum 2013, disebutkan bahwa bidang keahlian usaha perjalan

an wisata diberikan dasar paket keahlian yang salah satunya adalah mata pelajaran industri perhotelan. Mata pelajaran industri perhotelan merupakan mata pelajaran yang baru pada kurikulum 2013. Pelajaran tersebut termasuk kedalam *core competency* atau kompetensi dasar paket keahlian usaha perjalanan wisata sehingga diperlukan pemahaman yang extra pada mata pelajaran Industri Perhotelan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK N 4 Yogyakarta, khususnya kelas X Usaha Perjalanan Wisata 1, ditemukan beberapa kendala dari siswa, yakni (1) kurangnya antusias siswa di kelas, (2) tidak tahu pentingnya pembelajaran, (3) suasana kelas pada saat jam terakhir, (4) kelas kurang kondusif dan tidak terkontrol, (5) siswa malu bertanya ketika proses pembelajaran, (6) siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, (7) siswa ramai di kelas, dan (8) setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda secara intelektual dan sikap.

Berdasarkan hasil pengamatan, perlu adanya peningkatan motivasi siswa dalam mata pelajaran Industri Perhotelan. Dengan demikian, penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* yang mengandung tiga prinsip, yakni kesalingbergantungan, deferensiasi, dan pengaturan diri. *Contextual teaching learning* sesuai dengan prinsip yang berlaku pada alam, belajar secara kontekstual berarti belajar mengeluarkan potensi penuh seorang siswa secara alamiah sehingga membuat siswa tertarik dan senang untuk mengikuti pembelajaran industri perhotelan. Metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk mengaitkan setiap materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga ketika siswa melihat makna dalam tugas-tugas yang harus mereka kerjakan, mereka sudah terbiasa menyerap

dan mengingat materi pelajaran. Makna yang berkualitas adalah makna kontekstual, yakni menghubungkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial. Kontekstual berarti teralami oleh siswa.

### **Konsep Dasar Motivasi dan Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik dan penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah, 2007:23). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intristik yang berupa hasrat untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya, yakni adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dalam belajar dengan baik.

### **Konsep Dasar Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran**

Motivasi, pada dasarnya, dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar; (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; dan (d) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar menentukan ketekunan belajar.

Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan yang dilaluinya.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran  
Peran motivasi dalam tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari dengan lebih baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan siswa tekun belajar. Sebaliknya, seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak lama dalam belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal-hal lain dan

bukan belajar. Artinya, motivasi sangat berpengaruh terhadap ketekunan dan ketahanan dalam belajar.

Dari pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Peran motivasi dalam pembelajaran terbagi menjadi beberapa hal, yakni dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar untuk menentukan ketekunan belajar.

### **Konsep Dasar *Contextual Teaching Learning***

*Contextual Teaching Learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong membuat hubungan antara siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Baharudin dkk.,2007:137). Hasil pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan yang dialami oleh siswa, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil (Nurhadi, dkk.,2004)

Dalam kelas kontekstual, guru membantu siswa dalam menyampaikan tujuan. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberikan informasi. Tugas guru adalah mengelola

kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan suatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan, refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

Penerapan CTL didalam kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya
- 2) Langsungkan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan Refleksi di akhir pertemuan
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Kecenderungan masa depan yang semakin kompleks dan rumit mengharuskan pendidik untuk mampu menyiapkan siswa dalam dunia nyata sehingga siswa perlu disadarkan tentang harapan yang dipikul, tantangan yang dihadapi, dan kemampuan yang perlu mereka kuasai. Semua siswa teridentifikasi bakat, keterampilan, dan kecerdasan sehingga memungkinkan mereka menjadi apa saja yang mereka inginkan. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang unik dan sekolah seharusnya dapat melayaninya. Ada sebagian siswa

lebih mudah belajar secara visual dengan melihat diagram atau gambar, sedangkan sebagian lain mungkin dengan indra perasa (*haptic*) atau menggerakkan tubuh (kinesetik). Beberapa siswa berorientasi pada teks cetak atau membaca buku dan ada juga kelompok interaktif (interaksi dengan siswa yang lain). Konsep belajar *contextual teaching and learning* merupakan konsep ilmu pengetahuan yang diperoleh dari memahami dan mentransformasi pengalaman.

*Contextual teaching learning* adalah sebuah sistem yang menyeluruh. *Contextual teaching learning* terdiri atas bagian yang terhubung. Jika bagian tersebut terjalin, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagian secara terpisah (Jhonson, 2007: 65). Setiap bagian *contextual teaching learning* berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah, secara bersama-sama membentuk sebuah sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya dan mengingat materi akademik.

Sistem *contextual teaching learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yakni dalam konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka (Jhonson, 2007: 65). Untuk mencapai tujuan sistem tersebut, terdapat delapan komponen sebagai berikut.

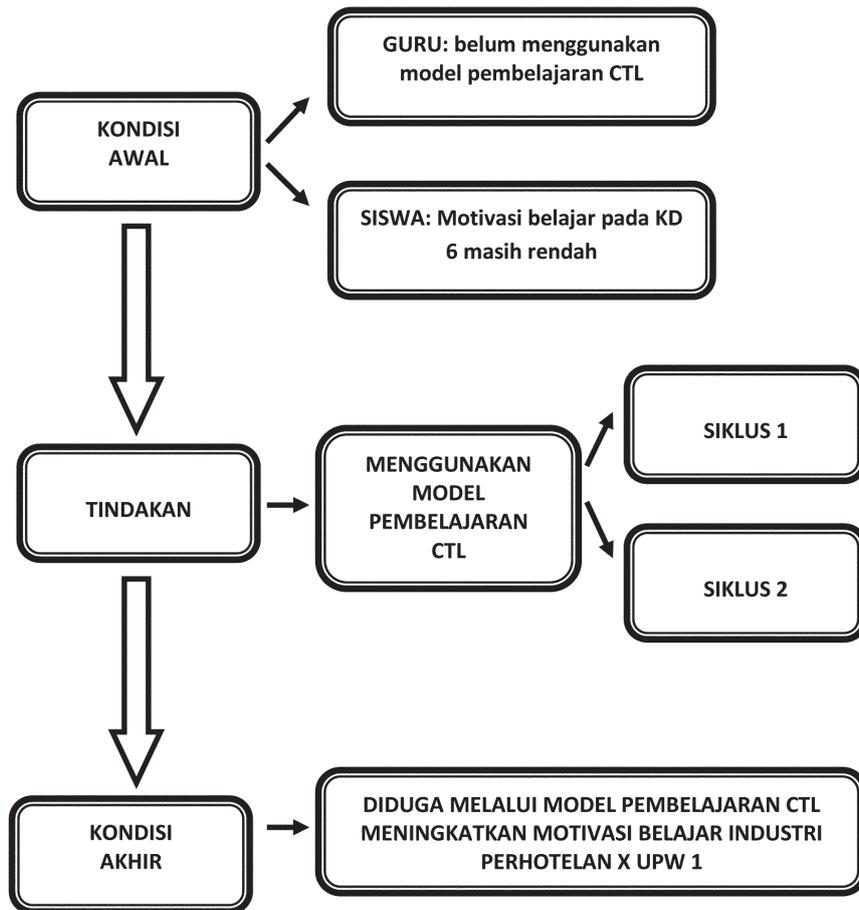
1. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna
2. Melakukan pekerjaan yang berarti
3. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
4. Bekerjasama
5. Berpikir kritis dan kreatif

6. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
7. Mencapai standar yang tinggi
8. Menggunakan penilaian autentik

Tiga prinsip dalam menggunakan sistem *contextual teaching learning* adalah sebagai berikut.

1. *Contextual teaching learning* mencerminkan prinsip kesalingtergantungan

Kesalingtergantungan mewujudkan diri, misalnya para siswa bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika para guru mengadakan pertemuan dengan rekannya. Hal itu tampak jelas ketika subjek yang berbeda dihubungkan dan ketika kemitraan menggabungkan sekolah dengan dunia bisnis dan komunitas.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

**Keterangan gambar:**

Kegiatan mengajar merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat. Kondisi awal ketika di kelas X Usaha Perjalanan Wisata kurang antusias atau motivasi rendah. Ketika proses pembelajaran berlangsung rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sangat kurang sekali sehingga perlu adanya tindakan agar motivasi belajar meningkat. Dengan metode *contextual teaching learning*, diduga dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Industri perhotelan tentang KD 6: bagan struktur organisasi Industri perhotelan, indikator 3.6: mendeskripsikan bagan struktur organisasi pengaruh industri perhotelan, dan 4.6: membuat bagan struktur organisasi kelas X Usaha Perjalanan Wisata 1 SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016.

2. *Contextual teaching learning* mencerminkan prinsip *deferensiasi*  
Prinsip deferensiasi nyata ketika *contextual teaching learning* menantang para siswa untuk saling menghormati keunikan masing-masing, menghormati perbedaan, untuk menjadi kreatif untuk bekerjasama menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda dan untuk menyadari bahwa keberagaman adalah tanda kemantapan dan kekuatan.
3. *Contextual teaching learning* mencerminkan prinsip pengorganisasian diri  
Pengorganisasian diri terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilai autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi dan berperan serta dalam kegiatan yang berpusat pada siswa yang membuat hati mereka senang dalam belajar.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *contextual teaching learning* membantu para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka. Mereka membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi, dan berperan serta dalam tugas penilaian otentik. Dengan didasari secara kuat oleh ilmu pengetahuan, psikologi dan penelitian mengenai otak komponen sistem *contextual teaching learning* menawarkan kemungkinan-kemungkinan baru yang menggairahkan bagi para guru yang inovatif.

## **Pembahasan**

### **Hasil pengamatan tiap aspek pada siklus II**

#### 1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan dalam penelitian tindakan yang terdiri atas dua siklus kegiatan, diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran industri perhotelan mengalami peningkatan. Berdasarkan data awal sebelum tindakan, menunjukkan lebih dari 25 siswa yang ramai sendiri, sibuk dengan dengan aktivitas bermain bolpoint dan melamun sendiri serta mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam kendala yang beragam, diantaranya karakteristik siswa kelas X Usaha Perjalanan Wisata 1 yang sulit dikendalikan, kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, atau faktor lain, yakni proses belajar-mengajar dijam terakhir yang mempengaruhi kurangnya motivasi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar yang seharusnya menjadi kegiatan inti banyak terganggu oleh masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa, baik secara teknis maupun adanya kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I, motivasi belajar siswa dari hasil angket menunjukkan bahwa dengan menggunakan skala likert memperoleh hasil 76,38 dengan parameter baik, sedangkan pada siklus II dari hasil angket motivasi, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus II 77,22 dengan parameter baik. Dari siklus I dan siklus II, hanya ada peningkatan 0,84. Peningkatan motivasi belajar siswa yang positif ini terjadi setelah adanya tindakan menggunakan metode *contextual teaching learning*. Metode ini mengharuskan siswa untuk *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep

### Data observasi setelah pra siklus

No.	Aspek penelitian	Sebelum tindakan 1	Refleksi
1	Motivasi siswa	Motivasi siswa rendah ini terbukti dari hasil observasi menunjukkan lebih dari 25 siswa yang ramai sendiri, sibuk dengan dengan aktivitas main bolpoint dan melamun sendiri, mengobrol saat pembelajaran berlangsung	Untuk pertemuan berikutnya guru memberikan motivasi tentang pentingnya mata pelajaran industri perhotelan di masa yang akan datang ketika terjun di duania kerja agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran
2	Motivasi guru	Motivasi guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru harus mengevaluasi tahapan pembelajaran</li> <li>2. Guru harus menuliskan tujuan pembelajaran</li> <li>3. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya pembelajaran industri perhotelan di masa depan</li> <li>4. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diampu</li> </ol>
3	Kendala yang dihadapi	Siswa masih terlihat bingung dalam materi yang disampaikan karena metode pembelajaran yang tidak tepat	
4	Hasil observasi	Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa bosan dengan model pembelajaran yang lama sehingga motivasi belajar rendah	

ilmu pengetahuan yang diperoleh dari memahami dan mentransformasi pengalaman. Kecenderungan masa depan yang semakin kompleks dan rumit mengharuskan pendidik untuk mampu menyiapkan siswa dalam dunia nyata. Perlu disadarkan tentang harapan yang dipikul, tantangan yang dihadapi dan kemampuan yang perlu mereka kuasai. Semua siswa teridentifikasi bakat, ketrampilan dan kecerdasan sehingga memungkinkan mereka menjadi apa saja yang mereka inginkan. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang unik dan sekolah seharusnya dapat melayaninya, ada sebagian siswa lebih mudah belajar secara visual dengan melihat diagram atau gambar sebagian lain mungkin dengan indra perasa (*haptic*) atau menggerakkan tubuh (*kinestetik*). Beberapa siswa berorientasi pada teks cetak atau membaca buku dan ada juga ke-

lompok interaktif (interaksi dengan siswa yang lain). Hal yang paling utama, yakni model pembelajaran *contextual teaching learning* dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaanya.

#### 2. Aktivitas guru

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh rekan guru yang bertindak sebagai observer atau kolaborator menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah cukup bahkan baik meskipun ada beberapa hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan bahwa motivasi belajar siswa rendah dikarenakan metode pembelajaran yang membosankan dan tidak tepat sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

### Data setelah siklus I

No	Aspek penelitian	Sebelum tindakan 1	Refleksi
1	Motivasi siswa	Ada 2 kelompok atau sekitar 10 siswa yang kurang termotivasi sehingga hasil tugas pembuatan struktur industri perhotelan dan pada akhirnya presentasi tidak maksimal	Untuk pertemuan berikutnya guru memberikan motivasi agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran
2	Motivasi guru	Guru cukup antusias dengan metode yang baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru harus mengevaluasi tahapan pembelajaran</li> <li>2. Guru menjelaskan kembali tahapan <i>contextual teaching learning</i></li> <li>3. Guru harus menuliskan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Guru mendatangkan model dari dunia kerja bidang perhotelan untuk memberikan motivasi mengenai pentingnya pelajaran industri perhotelan di jurusan usaha perjalanan wisata</li> </ol>
3	Kendala yang dihadapi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa masih terlihat bingung dalam penerapan metode <i>contextual teaching learning</i>.</li> <li>2. Masih terdapat siswa yang mengerjakan pekerjaan lain (diam saja)</li> </ol>	
4	Hasil angket motivasi	Dari hasil angket menunjukkan bahwa dengan menggunakan skala likert memperoleh hasil 76,38 dengan konversi Baik	

### 3. Kendala yang dihadapi

Dari pemaparan yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa Motivasi siswa rendah ini terbukti dari hasil observasi menunjukkan lebih dari 25 siswa yang ramai sendiri, sibuk dengan dengan aktivitas main bolpoint dan melamun sendiri, mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Siswa masih terlihat bingung dalam materi yang disampaikan karena metode pembelajaran yang tidak tepat. Siswa masih terlihat bingung dalam penerapan metode *contextual teaching learning*, masih terdapat siswa yang mengerjakan pekerjaan lain (diam saja). Untuk menghadapi berbagai kendala tersebut dibutuhkan kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran *Contextual Teaching learning*.

Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah :

- 1). Siswa masih terlihat bingung dalam penerapan metode *contextual teaching learning*.
- 2) Masih terdapat siswa yang mengerjakan pekerjaan lain (diam saja)

Kendala yang dihadapi pada siklus II adalah :

- 1). Ketika mendatangkan model waktunya tidak dibatasi sehingga waktu pembelajaran tidak sesuai jadwal

### Hasil pengamatan tiap aspek pada siklus II

No	Aspek penelitian	Setelah tindakan II	Refleksi
1	Motivasi siswa	Motivasi siswa sudah baik ini ditunjukkan dengan hasil tugas yang tepat waktu dan menarik	Motivasi siswa sudah baik perlu ditingkatkan agar lebih termotivasi dan motivasinya terus menerus tidak hanya pada pelajaran industri perhotelan saja.
2	Aktivitas guru	Kegiatan awal, inti dan akhir sudah berjalan baik dengan metode <i>contextual teaching learning</i>	Guru mendatangkan model orang yang bekerja di bidang perhotelan
3	Kendala yang dihadapi	Ketika mendatangkan model waktunya tidak dibatasi	Ketika mendatangkan model harus tepat waktu
4	Hasil angket motivasi	Dari hasil angket motivasi menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I 77,22 dengan parameter baik	Perlu ditingkatkan hasil motivasi dari siklus I dan siklus II hanya ada peningkatan 0,84

2). Memperjelas kembali *contextual teaching learning*

3). Masih ada siswa yang kurang partisipatif

Kendala-kendala atau permasalahan tersebut secara berangsur berkurang seiring dengan meningkatnya motivasi belajar mengajar yang disajikan oleh guru dan siswa.

4. Hasil motivasi

Dari hasil observasi pada pra siklus menunjukkan bahwa motivasi siswa rendah ini terbukti dari hasil observasi menunjukkan lebih dari 25 siswa yang ramai sendiri, sibuk dengan dengan aktivitas main bol-point dan melamun sendiri, mengobrol saat pembelajaran berlangsung, ini dikarenakan bahwa siswa bosan dengan model pembelajaran yang lama sehingga motivasi belajar rendah. Motivasi angket siklus I pada hari rabu 17 Februari 2016 yang mendapatkan hasil 76,38 konversi baik dengan kon dan siklus ke 2 dilaksanakan pada hari rabu 2016 mendapatkan hasil 77,22 dengan konversi baik ini menandakan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dari antara siklus I dan siklus 2 dibuktikan dengan ada peningkatan sekitar 0,84.

### Penutup

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan. Penulis dapat menyimpulkan, yakni hasil motivasi belajar siswa kelas X Usaha Perjalanan Wisata 1 SMK Negeri 4 Yogyakarta pada Siklus I mengalami peningkatan. Hal itu dibuktikan dengan perolehan hasil angket yang diberikan ke siswa 76,38 dengan konversi baik.

Hasil motivasi belajar siswa kelas X Usaha Perjalanan Wisata 1 SMK Negeri 4 Yogyakarta pada Siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar, yakni 77,22 dengan konversi baik. Hal itu menandakan bahwa ada peningkatan motivasi dari antara siklus I dan siklus 2 sekitar 0,84.

### Daftar Pustaka

- Alwasilah Achaedar, 2006. *Contextual Teaching Learning*. Bandung: MLC.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atikson, Rita L; Richard R; Hilgrand, Ernest R. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga

- Bruno Hamzah, 2011. *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin Esa Wahyuni, 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bruner J, 1990. *Acts of meaning*. Cambridge: Harvard University Press.
- David W & Johnson, Frank P, 1991. *Joining Together: Group Theory and Group Skill*. Needham Heights: Allyn and Bacon
- Mahmud, 2011. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- McClelland, D.C. 1961. *The achieving Society*. New Jersey: Van Nosstrand Reinhold.
- Slameto, 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subiyantoro, 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sukardi, 2008. *Metodelogi penelitian Pendidikan*. Bumi Akasara: Jalarta.
- Woolfolk Anita E, 1997. *Education Psychology*. Boston: A Division of Simon & Schuster Inc.